



280 Orang Meninggal Saat Isoman

■ TRC BPBD Sleman Kebumikan Lebih dari 900 Jenazah dengan Protokol Covid-19

SLEMAN, TRIBUN - Kasus kematian akibat Covid-19 di Kabupaten Sleman masih cukup tinggi. Data dari Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Sleman, hingga Selasa (20/7) kemarin, pihaknya sudah menguburkan kurang lebih 900 warga dengan protokol Covid-19.

"Per hari kami kebumikan 30 sampai 50 jenazah. Itu termasuk yang isoman (isolasi mandiri). Saya belum hitung lagi tapi bisa saja per tanggal 24 Juli ini ada sekitar 1.000 jenazah," ungkap Koordinator Posko Dekontaminasi Covid-19 TRC BPBD Sleman, Vincentius Lilik Resmianto, Sabtu (24/7).

Dia mengatakan, puluhan jenazah yang dikebumikan oleh TRC BPBD Sleman setiap harinya adalah mereka yang terindikasi atau terkonfirmasi positif Covid-19. Apabila tidak masuk dalam kategori Covid-19, maka pihaknya tidak ikut menguburkan. "Angka tersebut juga sudah termasuk mereka yang meninggal saat isolasi mandiri," jelasnya.

Sementara itu hingga Selasa (20/7), sudah ada 280 warga Sleman meninggal saat isoman. Setiap kapanewon di Sleman, paling tidak ada satu atau dua orang yang meninggal saat menjalani isoman.

PERLU PERHATIAN

- TRC BPBD Sleman sudah menguburkan lebih dari 900 warga dengan protokol Covid-19.
- Dari jumlah tersebut, 280 warga di antaranya meninggal pada saat isoman.
- Sejumlah warga tidak siap menghadapi kondisi buruk ketika melarikan isoman.

"Sebagian besar dari mereka yang meninggal di rumah saat isoman itu merasa karena di rumah lebih enak daripada di selter atau rumah sakit (RS)," jelasnya.

Dikatakannya, berdasarkan pengalaman tim lapangan, pasien tidak tahu jika dalam tiga atau empat hari ke depan mereka akan mengalami perburukan. Celakanya, sebagian besar pasien tidak dipantau oleh tenaga medis saat isoman. Sehingga, ketika mereka mengalami perburukan tidak bisa tertolong dengan cepat.

"Pas kondisi buruk, saturasi menurun, oksigen mau cari susah, ya mau tidak mau di-rujuk ke RS, tapi ternyata ti-

dak sempat atau RS penuh. Banyak kasusnya yang meninggal tapi tes swab PCR belum keluar, keburu drop kondisinya," beber Lilik.

Ia mengatakan, dalam sehari, pihaknya bisa memakamkan 10-20 pasien Covid-19 yang meninggal saat isoman. "Per 20 Juli 2021 kemarin saja sudah ada 280 orang yang meninggal saat isoman. Mungkin sekarang sudah 300 orang, saya belum cek lagi," tambahnya.

Kondisi semakin sulit ketika pasien yang terpapar itu adalah warga lanjut usia (lansia) yang memiliki komorbid. Lilik tidak menampik, sebagian besar mereka yang meninggal adalah lansia. Mereka terpapar dari keluarga yang masih keluar rumah dan tidak sadar dirinya pulang membawa virus.

"Ada juga yang tidak tahu kalau terpapar Covid-19, tiba-tiba meninggal. Seperti pasien di Rusunawa Jongke, dia tidak tahu positif Covid-19 dan meninggal. Kami lakukan swab post mortem dan ketahuan dia reaktif," tandas Lilik.

Sementara itu Juru Bicara Penda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningih menyampaikan bahwa terdapat penambahan kasus harian Covid-19 di DIY, Sabtu

(24/7) yakni sebanyak 1.628 kasus. Dengan adanya tambahan kasus baru tersebut maka total kasus terkonfirmasi menjadi 102.633 kasus.

"Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 yakni periksa mandiri 267 kasus, tracing kontak kasus positif 1.305 kasus, skrining karyawan kesehatan 4 kasus, dan belum ada info 52 kasus," ungkapnya melalui keterangan tertulis.

Kemudian Berty menyebut untuk distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogyakarta 281 kasus, Kabupaten Bantul 497 kasus, Kabupaten Kulon Progo 287 kasus, Kabupaten Gunungkidul 153 kasus, dan Kabupaten Sleman 410 kasus.

"Lalu untuk penambahan kasus meninggal sebanyak 87 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 2.867 kasus," urainya.

Rincian kasus meninggal adalah Kota Yogyakarta 17 kasus, Kabupaten Bantul 9 kasus, Kabupaten Kulon Progo 1 kasus, Kabupaten Gunungkidul 28 kasus, dan Kabupaten Sleman 32 kasus. "Penambahan kasus sembuh sebanyak 1.094 kasus, sehingga total sembuh menjadi 69.055 kasus," tambah Berty. (ard/cur)

Kepala

Ttd

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005